



BAB 6

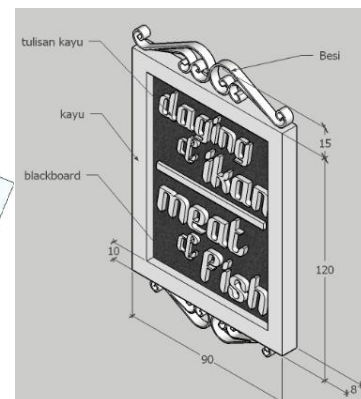
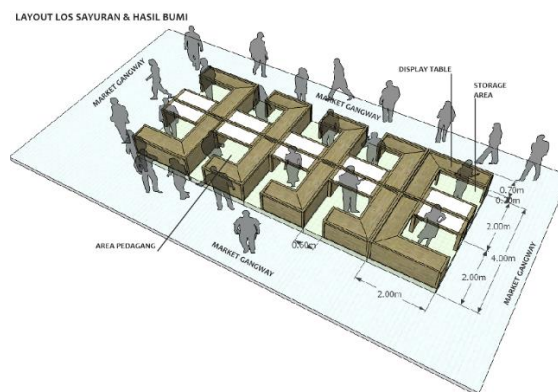
PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil yang dicapai dalam perancangan bangunan ini secara umum setelah dievaluasi oleh pembimbing dan penguji.

6.1 Kesimpulan & Review

Perancangan Mixed Use Pasar Prambanan, Terminal Bus, dan Townhouse menitik beratkan kepada legibilitas atau keterbacaan bangunan tersebut. Dimana disetiap fungsinya walaupun disatuadukan tetapi memiliki karakternya masing-masing yang dapat ditangkap secara mudah oleh penggunanya.

1. Pada fungsi pasar tradisional, karakter yang ditonjolkan adalah suasana dan penataan ruang pasar tradisional yang khas dimana terdapat los dan kios serta parkir dan halaman yang luas yang disertai oleh papan nama pasar sesuai dengan lokalitas arsitekturalnya.



Gambar 6.2 Ilustrasi Layout Los Sayuran **Gambar 6.1** Desain Signage Zona Dagangan

Selain itu tampak bangunan pasar Prambanan sesuai dengan peraturan Pasar Rakyat, harus mencerminkan karakter local di Kawasan tersebut. Pada pasar Prambanan akan menitik beratkan pada aksesoris wilayah percandian dimana *secondary skin* akan didominasi oleh batu candi.

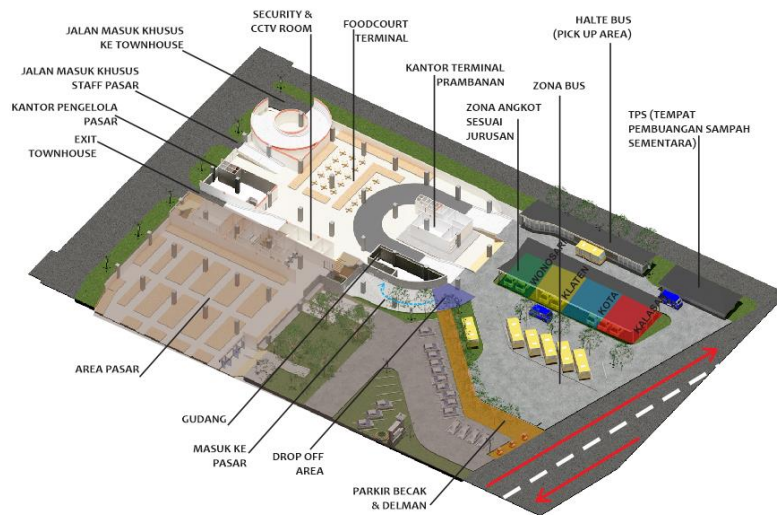


Kapasitas yang dimiliki oleh pasar prambanan pada perancangan ini sebagai berikut:

- Lantai dasar : 663 los dan 5 kios
- Lantai 1 : 545 los dan 6 kios
- Lantai 2 : 266 los dan 72 kios
- Total : 1474 los dan 83 kios

Pada pintu masuk utara pasar seperti gambar di atas, terdapat fasad secondary skin yang terdiri dari ukiran salur tumbuhan yang biasa terdapat dalam batik-batik tulis Yogyakarta. Fasad tersebut memiliki maksud sebagai symbol keramah tamahan yang dimiliki wilayah Yogyakarta. Material yang digunakan pada fasad tersebut adalah Alumunium Composite Panel (ACP).

2. Pada fungsi terminal terdapat symbol, papan penanda yang jelas yang menunjukkan fungsinya. Ciri atau karakteristik terminal yang ditangkap adalah, tempat pemberhentian (transit) bis dan angkot serta area menunggunya. Sirkulasi yang terbentuk dengan penataan ruang pick up dan drop off bagi bus dan angkot memiliki perbedaan.



Angkot tidak memiliki tempat menunggu khusus karena karakternya adalah angkot berhenti di tempat parkirnya dan penumpang langsung menaikinya sesuai dengan jadwal keberangkatannya. Sementara bis tidak parkir sehingga membutuhkan tempat penjemputan langsung kemudian melanjutkan perjalanan, terkecuali bagi bus yang beristirahat sesuai dengan jadwalnya. Akan tetapi penumpang bus tetap harus menunggu dan naik bus di tempat yang telah disediakan.

3. Sementara pada fungsi townhouse, berada pada lantai tiga. Hal tersebut membuat townhouse membutuhkan sirkulasi khusus karena mengingat fungsinya yang semi-private dan private. Townhouse memiliki sirkulasi private yang hanya bias dipakai oleh penggunanya yaitu berada pada selatan bangunan, menggunakan ram lingkaran untuk meminimalkan penggunaan ruang. Pintu keluar masuknya pun memiliki system keamanan one way di setiap aksesnya. Pada lift dan tangga, disetiap pintu masuknya juga terdapat pos security untuk penjagaan atau security check (tamu harap lapor).

Dari penjabaran tersebut yang dilihat dari konsentrasi dari rancangan ini, dapat disimpulkan bahwa perancangan ini sudah cukup berhasil dalam penyampaian karakter bangunan secara umum dan secara khusus yang mencerminkan karakter kawasannya sesuai dengan sasaran utama dari perancangan ini.



6.2 Kritik dan saran

Perancangan ini tidak lepas dari kekurangan. Pada bab-bab yang telah dijabarkan sebelumnya, terlihat perubahan-perubahan dan pergantian desain yang merupakan proses desain dalam perancangan ini. Hal tersebut juga merupakan dari kritik dan saran yang membantu kebaikan dari rancangan ini. Keterbatasan waktu yang disediakan juga merupakan kendala yang paling besar dari rancangan ini.